

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga manusia ialah merupakan sekian dari bagian penting dari produksi dimana berpengaruh pada perusahaan memiliki fungsi sama seperti faktor produksi lain mirip dana permodalan serta barang produksi. Kesuksesan pengembangan begitu bergantung dengan individu berupa tenaga pelaksananya. Individu menjadi pekerja memiliki hak perihal keselamatan pada saat kerja dimana tertulis dalam UU RI No 1 Tahun 1970 perihal hak tentang proteksi serta agunan keselamatan para pekerja buat kesejahteraan serta meningkatkan dalam hal produktifitas. Berdasarkan UU tersebut, diwajibkan oleh pemerintah pada setiap perusahaan supaya memberikan Perlindungan kesehatan serta keselamatan kerja perusahaan merupakan bentuk profesionalisme. Undang-undang mengharuskan pekerja agar menghindari, meminimalkan, serta mengendalikan kecelakaan, bahaya ledakan, bahaya suhu, kelembaban, radiasi, kebisingan, getaran, bahaya listrik, pemadam kebakaran, bantuan kecelakaan, dan alat pelindung diri. Menjelaskan pentingnya memenuhi persyaratan keselamatan kepada pekerja (Sakti 2021).

Peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia kian tahun mengalami peningkatan yang signifikan, namun tidak diikuti dengan usaha oleh perusahaan dalam penerapan K3, sebagai akibatnya angka kecelakaan di Indonesia yaitu relatif tinggi. Berdasarkan International Labour Organization (ILO) mengungkapkan pada tiap tahun kasus karyawan meninggal akibat kecelakaan

yang didapatkan karna lelah dalam bekerja ialah sebesar 2 juta orang. Pada masa 2018 ILO mengungkapkan bahwa setiap tahun kurang lebih 380.000 pekerja atau 13,7% dari dua,78 juta pekerja yang meninggal disebabkan kecelakaan kerja. Hal yang sama juga terjadi di negri ini, lebih dari 65% karyawan masuk ke klinik dengan keluhan tentang kelelahan akibat bekerja (Lestari 2020).

Kelelahan kerja bisa berujung dengan cedera, kecelakaan kerja dan bahkan berbuntut pada kematian, terutama dengan kegiatan memiliki taraf bahaya yang tinggi seumpama pada perusahaan konstruksi ataupun dengan sopir. Ini karena kelelahan mengurangi kinerja dan meningkatkan risiko cedera terkait pekerjaan. Kelelahan kerja adalah peristiwa kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor dan dapat mengambil banyak bentuk. Kelelahan kerja disebabkan oleh berbagai alasan baik dari orang maupun alasan lingkungan (Zetli 2018).

Berdasarkan dari kajian (Zetli 2018) pengemudi pada alat alat transportasi umum dalam upaya memahami alasan kecelakaan transportasi umum, memperlihatkan bahwa alasan usia, kualifikasi gizi, waktu kerja, suhu lokasi dan turbulensi sebagai masalah yang menyebabkan kelelahan kerja. berdasarkan (Innah et al. 2021) perihal unsur yang terkait dengan kelelahan kerja pada penjahit, mengatakan bahwa terdapat koneksi indeks waktu badan dan kelelahan kerja karena penjahit menjalani bagian pekerjaan yang panjang, tempo kerja yang tak membolehkan ketentuan beiring dengan minim nya waktu beristirahat disebabkan jumlah kiriman jahitan yang menggunung mengakitkannya ada koneksi indeks waktu badan dengan kelelahan kerja. Kajian (Hidayat and Febriyanto 2021) Juga mengerjakan analisis untuk memantau koneksi diantara kelelahan kerja dengan kasus kecelakaan kerja pada nelayan tradisional, dimana

resultan analisis menunjukkan bahwa keduanya memiliki koneksi dimana yang berperan sebagai faktornya adalah usia, masa pekerjaan dan waktu kerja.

PT Musim Mas berkecimpung di zona minyak dan gas yang salah satunya bagian coal boiler. Boiler menggunakan bahan bakar batu bara yang membentuk uap hangat atau steam yang di berikan untuk plant pabrikasi agar menyalakan line produksi dan memanaskan komoditas minyak yang ada di tanki penampungan. Control tabung penampungan yang akan masuk ke boiler, jika sudah cukup lalu teknisi akan mengisi batu bara tersebut dengan crane, lalu mengisi tabung itu melintasi confeyor.

Area kerja yang tidak kondusif sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan, seperti halnya di PT. Musim Mas. Pada perusahaan ini memiliki 3 shift kerja yaitu mulai dari jam masuk pagi, siang dan malam. Pekerja yang ada di perusahaan ini berusia sekitar 18 hingga 50 tahun dengan berbagai macam jabatan dan juga beban kerja masing-masing. perusahaan ini memiliki 6 hari kerja dan libur pada hari minggu ataupun tanggal merah. Untuk shift pagi memiliki banyak aktivitas dibanding shift siang dan malam. Shift siang dan malam berfokus untuk menjaga *operasional* boiler saja, namun permasalahan yang sering terjadi pada shift malam adalah problem pada mesin karena kurangnya pengecekan ekstra terhadap komponen-komponennya.

Pada pengerjaannya operator berada di suhu ruangan yang tidak normal yaitu dengan hasil pengukuran peneliti bahwa suhu pada area kerja di ketahui 35°C karena panasnya area kerja maka operator merasa kelelahan sehingga dapat meninggalkan area kerja untuk mencari ruangan yang dingin untuk memulihkan

kondisi tubuh dari operator, sedangkan berdasarkan SNI 6390-2011 atau yang tertulis pada kementerian kesehatan No.261/MENKES/SK/II/1998 suhu lingkungan yang biasa dirasakan oleh orang Indonesia ialah suhu dengan 24-26°C. Selain itu operator juga harus kesana kemari untuk mengecek mesin yang lainnya, hal itupun dalam udara yang panas terutama saat berkerja akan mengalami keefektifan kinerja para pekerjanya.

Kebisingan juga menjadi tolak ukur dari peneliti ini dimana dari hasil pengukuran yang di lakukan, tingkat kebisingan mencapai 100 dB, sedangkan menurut Nilai Ambang Batas (NAB) suara yang boleh didengar yang tertulis oleh Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2011 ialah 85 dB Hingga 8 jam sehari. Paparan di tempat kerja secara terus menerus sebesar 85 dB menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan ketulian. Dimana wawancara yang dilakukan dengan beberapa pekerja, lingkungan kerja yang bising berakibat terhadap sering terjadi *miss communication* saat ada perintah kerja diberikan, tidak nyaman, cepat lelah dan berakibat terhadap kesalahan kerja seperti terjadinya masalah pada mesin.

Seusai dengan permasalahan tersebut, kemudian pengkaji akan membuat sebuah skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Faktor Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Coal Boiler Pada Pt Musim Mas**” .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah :

1. Malah pada mesin sering terjadi akibat kurangnya pengecekan yang dilakukan pada pekerja Shift Siang dan Malam.

2. Suhu ruangan melebihi standar kementerian kesehatan
3. Tingkat kebisingan melebihi Nilai Ambang Batas (NAB)

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada hal ini berguna menjadi batasan kajian agar dalam mengerjakan penelitian lebih lanjut lebih efektif dan terbatas, yaitu :

1. Kajian tersebut hanya ditujukan kepada operator *coal boiler* PT Musim Mas
2. Metode dalam penelitian ini menggunakan IFRC.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Melakukan identifikasi masalah yang ada, kemudian rumusan masalah akan diadopsi oleh peneliti dalam penelitian ini :

1. Untuk Mengetahui tingkat kelelahan kerja kepada operator coal boiler PT Musim Mas
2. Untuk mengetahui Faktor kelelahan kerja pada operator coal boiler PT Musim Mas
3. Untuk Mengukur Kinerja Karyawan operator coal boiler PT Musim Mas
4. Untuk mengukur pengaruh faktor kelelahan kerja terhadap kinerja karyawan operator coal boiler PT Musim Mas

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menurut uraian permasalahan tersebut, demikian tujuan yang harus diraih peneliti adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Pengaruh jenis kelamin terhadap kelelahan kerja pada pekerja coal boiler di PT Musim Mas

2. Adakah pengaruh masa kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja coal boiler di PT Musim Mas
3. Adakah pengaruh dan beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja coal boiler di PT Musim Mas

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Menurut pada studi terutama menunjukkan manfaat yang dapat diperoleh dari manfaat kajian tersebut dapat dipisahkan menjadi dua point yang pertama ialah sisi teoritis atau ilmiah, dan yang kedua adalah sisi praktis atau implementasi.:

#### **1. Aspek Teoritis.**

Menurut teoritis, makalah penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk kajian akademis dapat memberikan masukan serta referensi ilmu pengetahuan terkait proses analisis faktor kelelahan kerja.

#### **2. Aspek Praktis.**

Bahkan, peneliti berharap penelitian ini dapat menerapkan ilmu pengetahuan pada aspek praktis ini :

- a. Manfaatnya bagi peneliti : Memberikan ilmu serta pengetahuan terkait aspek - aspek kelelahan kerja
- b. Manfaat bagi Institusi : Manfaat penelitian ini bisa diperuntukan untuk acuan serta refleksi bagi instansi pemerintah untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam hal kelelahan pegawai khususnya operator coal boiler di PT Musim Mas
- c. Manfaat bagi pihak kampus : Dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang melakukan penelitian lebih lanjut, terutama terkait aspek – aspek terkait mengenai kelelahan bekerja.

